

# PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SISWA MENJADI GENERASI *ENTREPRENEUR* DI SMK NUSANTARA MANDIRI KOTA BONTANG

Siti Halimah Syakdiyah<sup>1</sup>, M Tahir<sup>2(\*)</sup>, Siti Nor Asiah<sup>n</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, UINSI Samarinda, Samarinda, Indonesia Tengah  
Email: \* sitihalimahsyakdiyah0602<sup>1</sup>, m.tahir@uinsi.ac.id<sup>2</sup>, sitinorasiah@uinsi.ac.id<sup>n</sup>

---

## Abstract

Received: 3-6-2023  
Revised: 26-6-2023  
Accepted: 25-7-2023

The rapid development in the industrial era has led individuals to acquire skills and an entrepreneurial spirit. Vocational High Schools (SMK) are expected to be one of the educational institutions that contribute significantly to providing solutions. The school principal is required to constantly take relevant and aligned steps in response to these conditions. Therefore, this research aims to determine the role of the school principal in shaping students into entrepreneurial generations at SMK Nusantara Mandiri Bontang. This study utilizes a qualitative method with data collection techniques such as observation, documentation, and interviews. The research findings indicate that the school principal plays multiple roles, including educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator. However, there are several obstacles, such as lack of student motivation and creativity, inadequate parental support, difficulties in organizing and being accountable for activities, lack of student cooperation, student unresponsiveness to learning, and student apprenticeship issues. To overcome these obstacles, the solutions include fostering an entrepreneurial spirit through a holistic approach, involving parents and industry speakers, improving information management efficiency, emphasizing industrial work culture, enhancing student discipline through parental involvement, taking innovative steps in education, and creating a conducive environment for the development of students' skills and motivation in the world of works.

(\*) Corresponding Author: Siti Halimah Syakdiyah, sitihalimahsyakdiyah0602, 082148981932

**How to Cite:** Samarinda (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI

---

## PENDAHULUAN

Peran seorang pemimpin kepala sekolah merupakan sebagai penggerak pada proses kerja sama antara guru, karyawan yang ada di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dalam organisasi yang berjalan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu menurut pendapat Karawati bahwa yang mempengaruhi pemimpin adalah cara kepemimpinan untuk menggerakkan bawahannya supaya taat, hormat, setia dan mudah bekerja sama (Engkay et al., 2010). Kepala sekolah hendaknya peka terhadap perubahan dan perkembangan zaman yang menuntut untuk tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan mampu berinovasi, kreatif menciptakan peluang. Dengan demikian sekolah dapat dijadikan solusi dan menepis isu internasional yang beranggapan bangsa Indonesia adalah negara yang memiliki mental daya saing rendah. Solusi terbaik adalah mengembangkan generasi dan cikal bakal berjiwa *entrepreneur* (Lestari et al., 2021).

*Entrepreneur* merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk selalu berinovasi dalam dunia usaha dan melihat peluang yang ada serta menguasai pemasaran atas usaha yang ia geluti dan kembangkan (Andi Gani, 2014), . Oleh sebab itu bangsa Indonesia sangat membutuhkan generasi *entrepreneur* dalam arti generasi yang memiliki tekad dan keinginan yang kuat untuk mengembangkan diri, masyarakat, dan negara kearah yang lebih baik.

Berkenaan dengan generasi *entrepreneur* maka dalam Al-Quran surah Al-Juma'ah ayat 10 Allah menyerukan hambarnya untuk selalu berkarya dan berinovasi dalam kemanapun dan dimanapun dia berada, adapun ayat tersebut ialah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemah: “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”.

Terlihat jelas bawa pada kandungan dalam surah tersebut bahwa tugas seorang hamba tidak hanya taat beribadah dari segi ritual semata namun juga harus terus memperdalam kemampuannya agar dapat berusaha, berinovasi, kreatif, mandiri, dan dapat melihat peluang-peluang yang ada sehingga pantas di sebut sebagai generasi *entrepreneur* (Dwi Prasetyani, ed., 2020).

Naskah Undang-undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945 menyatakan tujuan mendasar diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memaknai hal tersebut Hasanah dalam bukunya yang berjudul *Entrepreneurship* “Menjadi Jiwa *Entrepreneur* Anak Melalui Pendidikan Kejuruan menjabarkan bahwa hendaknya pendidikan harus berorientasi untuk memberikan pendidikan yang bermutu bagi segenap peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan, keahlian, kreatif dan produktif istilah lain adalah *life skill* (Hasanah, 2015).

Sekolah Menengah Kejuruan Islam (SMK) Nusantara Mandiri dalam visinya menjadikan SMK Nusantara Mandiri Bontang sekolah yang unggul dengan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja berlandaskan moralitas, disiplin, dan kompetensi serta menjadi satu-satunya sekolah yang menerapkan budaya industri. Saat ini sekolah tersebut di pimpin oleh Bahrun Amin dalam kepemimpinannya berorientasi pada pembentukan generasi *entrepreneur* yang memiliki jiwa kreatif, inovatif, mandiri, mampu melihat peluang, dan siap bersaing di dunia usaha maka SMK memiliki tiga jurusan unggul yaitu Teknik Alat Berat (TAB), Teknik Mekanik Industri (TMI), dan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), dengan demikian akan mampu menciptakan generasi atau lulusan yang unggul.

Masing-masing dari jurusan tersebut memiliki tujuan untuk membekali siswa dalam menguasai keterampilan, pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan jurusan para siswa, kemudian dengan bekal tersebut SMK Nusantara Mandiri berkeyakinan dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan dan kemampuan kerja dengan kualitas unggul. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Nusantara Mandiri Kota Bontang mengatakan bahwa “siswa lulusan sekolah ini tidak merasakan masa tunggu yang panjang untuk mendapatkan pekerjaan, respons positif dari dunia industri, dan kurikulum didesain sedemikian rupa untuk menghadapi persaingan kerja, seperti adanya program waktu magang lebih lama dari sekolah lain yang biasanya hanya tiga bulan namun di sini dilakukan selaman satu tahun dan kerjasama pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan industri kerja.

Berdasarkan uraian yang disajikan diatas maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam disajikan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Siswa Menjadi Generasi *Entrepreneur* di SMK Nusantara Mandiri Bontang”

## **METODODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) jenis kualitatif deskriptif (Darmawan, 2013) dengan pendekatan naturalistik (GR, 2010). Lokasi penelitian dilaksanakan pada SMK Nusantara Mandiri di Kota Bontang. Fakta dan data yang ada di lokasi penelitian akan dijadikan sebagai data dan yang menjadi bahan informasi penting (Arikunto et al., 2015). Terdapat dua hal yang dijadikan sumber data yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa. sumber data selanjutnya dokumen yang memiliki relevansi dengan data yang diperlukan peneliti, gambar, catatan-catatan, foto yang terindikasi memiliki kaitan terhadap fokus dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (Arikunto et al., 2015) wawancara (Sugiyono, 2015), dan dokumentasi (Hadi et al., 2021). Teknik analisis data yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*display data*), dan verifikasi data atau menarik kesimpulan (*consultation drawing dan verification*). Kondensasi data mengacu pada pemilihan data, menyederhanakan data, meringkas atau pengerucutan data, dan transformasi data (Nimsa Iriani, 2022). Uji keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, tekun dalam pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota (Lexy J Moleong, 2014).

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk dijadikan rujukan instrumentasi penelitian, bahwa peran kepala sekolah terdapat 7 peran, yakni manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, *educator*, inovator, dan motivator (Restikawati, 2022). Hasil penelitian ini pun menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam membentuk siswa generasi *entrepreneur*, di SMK Nusantara Mandiri Kota Bontang, memeran ketujuh peranan tersebut. Pada perannya sebagai *educator*, kepala sekolah ditemukan program-program unggulan yang telah dijelaskan benar-benar diterapkan di sekolah tersebut. Program Magang, jurusan TMI, TAB, dan DPIB/Arsitek menjadi fokus utama dalam pengembangan keterampilan praktis siswa dan membentuk jiwa wirausaha mereka. Temuan dokumen jadwal pelajaran dan kurikulum menjadi bukti konkret atas keberadaan dan implementasi program-program ini. SMK Nusantara Mandiri Bontang memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan pendidikan berkualitas sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan.

Selain *educator* sebagai peran utama kepala sekolah terdapat pula selanjutnya peran sebagai manajer, hal ini terlihat bahwa Kepala sekolah mengatur waktu siswa untuk mengembangkan diri dan memberikan keleluasaan siswa dalam menggali potensi serta memberikan motivasi untuk berani berinovasi. Selain itu, kepala sekolah juga aktif mengundang narasumber dari perusahaan untuk memberikan wawasan dan inspirasi kepada siswa. Bukti dokumentasi dan observasi juga mendukung peran kepala sekolah tersebut dengan jadwal siswa yang terstruktur dan observasi yang menunjukkan antusiasme siswa dalam menjalani kegiatan kewirausahaan. Semua hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam membentuk generasi *interpreneur* di SMK Nusantara Mandiri Bontang.

Peran ketiga yang menjadi kekuatan pembentukan siswa generasi *entrepreneur* ialah administrator, dibuktikan dengan adanya kegiatan mengelola dokumen kegiatan

secara *online* dan manual yaitu dengan mengarsipkan dokumen secara teratur dan memastikan pertanggungjawaban yang jelas. Selanjutnya melalui pengaturan waktu, memberikan keleluasaan siswa dalam menggali potensi, motivasi, undangan narasumber, serta supervisi langsung dan kerjasama dengan perusahaan luar, kepala sekolah membantu siswa mengembangkan keterampilan kewirausahaan, tanggung jawab, inisiatif, dan kemandirian dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Urain ini pun menunjukkan adanya peran sebagai supervisor. Temuan tersebut dikuatkan oleh Akhmad Sirojuddin mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor (Sirojuddin et al., 2022).

Sebagai *leader* pun terungkap Melalui program pemagangan, kerjasama praktik kerja industri, dan pendalaman materi di BLK Bontang, siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan jiwa *entrepreneurship*, kepala sekolah dan pihak terkait telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk sukses dalam dunia kerja. Lalu, sebagai inovator dari kepala sekolah, setidaknya adanya tiga temuan utama pada hasil kumpulan data penelitian ini, yakni adanya pertemuan khusus atau *briefing*, pelaksanaan kegiatan *Business Day*, dan adanya dukungan guru dan siswa. Disimpulkan pula bahwa peran inovator menjadi salah satu peran kepala sekolah dalam membentuk generasi *entrepreneur* bagi siswa. Dengan demikian kepala sekolah memegang peran penting hal tersebut dibuktikan pula oleh Agustina Setyaningsih (Setyaningsih et al., 2023).

Pemaknaan lain dalam peran kepala sekolah sebagai motivator yang mendukung pengembangan keterampilan praktis dan kewirausahaan siswa di SMK Nusantara Mandiri Bontang. Melalui dukungan kepala sekolah, program magang, integrasi teori dan praktik, serta keterlibatan siswa dalam proyek dan pengajaran sebaya, sekolah ini mendorong terbentuknya generasi *interpreneur* yang kompeten dan siap menghadapi dunia kerja atau membuka usaha sendiri.

Peranan yang dijalankan kepala sekolah sebenarnya tidak semuanya dan seluruhnya mengalami perjalanan yang mudah, beberapa permasalahan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai *educator* yaitu peserta didik cenderung malas dan kurang memiliki motivasi intrinsik dalam belajar. Mereka juga seringkali berprasangka buruk terhadap situasi, sulit menerima kritik, enggan untuk berubah, dan kurang memiliki ide kreatif. Pada peran manajer tantangan yang dihadapi adalah masih kurangnya rasa percaya diri. kurangnya motivasi dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka, serta latar belakang *input* dari pendaftaran yang tidak diterima di SMK Negeri yang mengurangi keyakinan peserta didik dalam kemampuan mereka.

Hambatan pada peran administrator ialah pengorganisasian dan pencarian dokumen hasil kegiatan, serta keterbatasan pertanggungjawaban kegiatan akibat mutasi penanggung jawab dan kesulitan dalam mencari laporan yang diperlukan. Kebutuhan waktu lebih untuk memahami sesuatu dan nilai kerjasama belum sepenuhnya dipahami, yang kemudian menyebabkan ekspresi ego antar siswa, hal ini sebagai penghambat pada peran sebagai supervisor. Kedudukan sebagai *leader* juga terdapat hambatan keterbatasan tempat magang yang sesuai dengan kejuruan siswa, masalah level kelas 1 yang dianggap belum cakap untuk magang, hambatan disiplin siswa selama magang, dan intervensi orang tua yang tidak setuju dengan lokasi magang anaknya. Pihak sekolah telah melakukan upaya dalam menjalin kerjasama dengan lembaga terkait, mempersiapkan siswa di level kelas 1, dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua dalam mendukung siswa dalam proses magang.

Inovator bahkan tidak terkecuali dalam temuan hambatan menjalankan peran, hambatan yang teridentifikasi adalah kurangnya pengantar yang memotivasi pada awal pembelajaran, yang dapat menyebabkan siswa kurang antusias dan tidak responsif terhadap

upaya pembinaan. Selain itu, rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kewirausahaan juga mempengaruhi motivasi mereka. Terakhir dalam perannya sebagai motivator kendalanya antara lain ialah kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan dan motivasi yang diberikan, adanya siswa yang berhenti sekolah karena terlena dengan dunia kerja, serta keterlibatan orang tua yang kurang maksimal.

## KESIMPULAN

Peran kepala sekolah dalam membentuk siswa menjadi generasi *entrepreneur* di SMK Nusantara Mandiri Bontang meliputi pendidikan praktis, pengembangan kewirausahaan melalui program magang, motivasi, pengorganisasian yang baik, supervisi langsung, kepemimpinan, inovasi, dan motivasi siswa.

Hambatan yang dihadapi kepala sekolah adalah siswa malas dan kurang kreatif, kurangnya motivasi dan keyakinan dari orang tua dan siswa, kesulitan dalam pengorganisasian dan pertanggungjawaban kegiatan, kurangnya kerjasama dan pemahaman siswa tentang pentingnya kerjasama, dan kurangnya kontrol dari orang tua saat siswa melakukan magang.

Solusinya adalah membangun semangat, keterampilan, dan minat kewirausahaan siswa, melibatkan orang tua dan narasumber industri, meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi, menekankan kerjasama dan budaya kerja industri, meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kerjasama dengan orang tua dan lembaga usaha, mengambil langkah-langkah inovatif dalam pendidikan, menjalin kerjasama dengan perusahaan, mengoptimalkan peran orang tua, dan menciptakan lingkungan kondusif bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan motivasi dalam dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Darmawan, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Engkay, O. :, Guru, K., Subang, S., Trubus, J., Karang, K., & Abstrak, A. (2010). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang mempengaruhi Motivasi Kerja SLB di Kabupaten Subang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2).
- Gani, A. (Ed.). (2014). *Understanding Entrepreneurship (Cet I)*. Elektronik Pertama dan Terbesar di Indonesia.
- GR, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik Dan Keunggulan*. Jakarta: Grasindo.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. *Banyumas : CV. Pena Persada*.
- Hasanah. (2015). *Membangun Jiwa Entrepreneurship Anak Melalui Pendidikan Kejuruan* (Syahrul (Ed.)). CV. MisvelAsri Tandirerung.
- Lestari, R., Syefrinando, B., Efni, N., & Firman, F. (2021). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Entrepreneur di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 154–161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1760>
- Moleong, L. J. (Ed.). (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nimsa Iriani. (2022). *Metodologi Penelitian*. Rizmedia.

- Prasetyani, D. (Ed.). (2020). *Kewirausahaan Islami* (Edisi I). CV. Djiwa Amarta Press.
- Restikawati, D. (2022). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cipta Media Nusantara (CMN).
- Setyaningsih, A., Handayani, E. S., Solissa, E. M., & Sapulete, H. (2023). The Instrumental Role of Principal Leadership in Efforts to Improve The Quality of Indonesia. *Pendidikan dan Konseling*, 5, 1954–1961.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Cahlim Journal of Teaching and Learning*, 1, 159–168.
- Sugiyono (Ed.). (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.